



PROGRES KELOMPOK

PROGRAM CSR PT PJB UP BRANTAS

Tim Peneliti:

- Rindang Matoati, S.E., M.Sc
- Stevia Septiani, S.E., M.Si
- Herlan

Kerja Sama Departemen Manajemen
dan PT PJB
Tahun 2023

RINGKASAN EKSEKUTIF

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sarana dimana PT PJB UP Brantas memenuhi tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat lokal dan lingkungan. Di tengah transisi pandemi tahun 2021, PT PJB UP Brantas telah melaksanakan program CSR yang berfokus pada pengembangan kapasitas, pemberdayaan, infrastruktur, dan amal, disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat setempat, potensi daerah, dan pengendalian dampak pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dampak program CSR PT PJB terhadap dimensi ekonomi, lingkungan, sosial, dan kesejahteraan dalam kelompok penerima program CSR.

Temuan survei menunjukkan tren positif pada tingkat keberhasilan program CSR PT PJB UP Brantas (96,49%). Urutan dampak, dari terbesar hingga terkecil, adalah aspek ekonomi (100%), sosial lingkungan (98,15%), sosial (95,24%), dan kesejahteraan (92,59%). Indeks keberlanjutan menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya (83,27%). Sangat penting untuk mengevaluasi disparitas dalam program CSR PT PJB UP Brantas dan bagaimana hal itu mempengaruhi perkembangan kelompok.

Strategi atau rekomendasi yang dapat dilaksanakan adalah : (a) Pengembangan program-program CSR yang mempunyai dampak secara luas terhadap aspek keberlanjutan, lingkungan, sosial, kesejahteraan dan ekonomi yang implementasinya proporsional untuk setiap wilayah desa binaan; (b) Meningkatkan komunikasi dan memberikan informasi baik melalui sosialisasi secara langsung ataupun melalui media sosial; (c) Penyusunan roadmap bagi setiap kelompok penerima program CSR; (d) Penyediaan desain program pelatihan (*capacity building*) yang kontinu dan berkelanjutan; (e) Peningkatan kompetensi kelompok binaan melalui pelatihan; (f) Adanya sinergi antar kelompok binaan; (g) Penyediaan desain program pelatihan (*capacity building*) yang kontinu dan berkelanjutan.

DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	1
DAFTAR ISI	2
DAFTAR GAMBAR	3
DAFTAR TABEL	3
1. PENDAHULUAN	4
1.1. Latar Belakang.....	4
1.2. Tujuan.....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. <i>Corporate Social Responsibility</i>	6
3. METODE PENELITIAN.....	8
3.1. Waktu Dan Tempat.....	8
3.2. Metode Pengumpulan Data	8
3.3. Teknik Analisis dan Pengolahan Data.....	9
3.3.1. <i>Compass Sustainability Index</i>	9
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
4.1. Gambaran program CSR PT PJB UP Brantas	11
4.2. Karakteristik Responden PT PJB UP Brantas	11
4.3. Progres Kelompok PT PJB UP BRANTAS	14
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	18
5.1. KESIMPULAN	18
5.2. REKOMENDASI.....	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran	8
Gambar 2 Karakteristik responden berdasarkan usia (PT PJB UP Brantas)	12
Gambar 3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan (PT PJB UP Brantas)	13
Gambar 4 Karakteristik responden berdasarkan jumlah pendapatan (PT PJB UP Brantas)	13
Gambar 5 Dampak program CSR (PT PJB UP Brantas) 2021.....	15

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil Kelompok	14
Tabel 2 Nilai Sustainability Index (SI) PT PJB UP Brantas Tahun 2021	15
Tabel 3 Progres dan dampak program pada kelompok	16

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kewajiban etis dan moral perusahaan terhadap para pemangku kepentingannya, dengan penekanan khusus pada masyarakat di sekitar operasi perusahaan. Tanggung jawab ini diatur oleh Undang-Undang Perusahaan Terbatas (UUPT) No. 40 tahun 2007. Menurut pasal 1 ayat 3 undang-undang ini, tanggung jawab sosial dan lingkungan memerlukan komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan. Penting untuk dicatat bahwa komitmen ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya.

Dengan mengikuti definisi tanggung jawab sosial dan lingkungan seperti yang dinyatakan dalam UUPT tahun 2007, fokus penerapan CSR oleh perusahaan terutama ditujukan untuk menumbuhkan ekonomi yang berkelanjutan. Perspektif ini menantang keyakinan konvensional bahwa CSR hanya memerlukan pemberian bantuan yang wajib ditawarkan oleh perusahaan. Ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan CSR ke dalam praktik bisnis inti perusahaan, memastikan bahwa itu menjadi bagian integral dari operasi perusahaan.

PT PJB sebagai sebuah BUMN yang bergerak di bidang pengolahan sumber daya alam menjadi energi listrik juga melaksanakan program CSR dan sebagian sudah menggunakan konsep CSV terutama melalui pengembangan kelompok bisnis masyarakat di ring I seluruh Unit Pembangkit (UP) dan Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM). PT PJB memiliki 15 Area unit yang terdiri dari UP dan UBJOM.

PT PJB UP Brantas sebagai bagian dari PT PJB juga melaksanakan program CSR setiap tahun dengan melaksanakan program CSR dalam bentuk *empowerment*, *capacity building*, *infrastruktur* dan *charity*. Pada tahun 2021 program CSR di UP Brantas meliputi seluruh tipologi program CSR. Pada tahun 2021, UP Brantas melaksanakan 123 kegiatan CSR.

Untuk mengetahui progres pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh PT PJB UP Brantas maka perlu dilakukan proses evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Kesesuaian dan ketepatan pelaksanaan program dengan harapan dari kelompok penerima program CSR dari PT PJB sangat menentukan keberlanjutan program CSR tersebut. Berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan program CSR, aspek pengembangan kelompok

bisnis masyarakat menjadi proporsi yang semakin besar sehingga dapat tercipta masyarakat yang mandiri mendukung ekonomi yang berkelanjutan.

Compass Sustainability Index adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur dampak program CSR perusahaan terhadap berbagai aspek keberlanjutan, termasuk dimensi ekonomi, lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Indeks dan standar ini memberikan kerangka komprehensif untuk mengevaluasi dampak program CSR terhadap berbagai pemangku kepentingan dan lingkungan, sehingga memandu perusahaan dalam mewujudkan CSR yang berkelanjutan dan berdampak yang secara efektif berkontribusi pada perbaikan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

1.2. Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah menganalisis sejauh mana dampak program CSR PT PJB terhadap dimensi ekonomi, lingkungan, sosial dan kesejahteraan pada kelompok penerima program CSR PT PJB UP Brantas

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Corporate Social Responsibility*

World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dalam publikasi berjudul 'Making Good Business Sense' mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk komitmen perusahaan untuk terus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus peningkatan komunitas lokal dan masyarakat secara luas (Wibisono, 2007). Dalam pelaksanaan kegiatan CSR, terdapat teori yang mendasarinya, yaitu teori Triple Bottom Line yang diajukan oleh John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya '*Cannibal with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*'. Konsep *Triple Bottom Line* dikembangkan dengan istilah *economic prosperity*, *environment quality*, dan *social justice*. Elkington memberikan pandangan bahwa jika sebuah perusahaan ingin mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaannya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan 3P. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Wibisono, 2007).

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Prince of Wales International Business Forum di Suprianto (2007) bahwa implementasinya melibatkan lima pilar: (i) Membangun manusia, yang menyangkut kemampuan perusahaan untuk memiliki dukungan sumber daya manusia yang andal (internal) dan (eksternal) masyarakat. Perusahaan diharuskan melakukan pemberdayaan biasanya melalui pengembangan masyarakat. (ii) Memperkuat ekonomi, yang memberdayakan ekonomi masyarakat, (iii) Menilai kohesi sosial di mana perusahaan harus menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar untuk menghindari konflik, (iv) Mendorong tata kelola yang baik di mana perusahaan dijalankan dalam tata kelola yang baik, dan (v) Melindungi lingkungan di mana perusahaan harus melestarikan lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi aspek penting dalam operasi bisnis, dengan berbagai penelitian mengeksplorasi dampaknya terhadap hasil perusahaan yang berbeda-beda. Salah satu pendapat dinyatakan bahwa tanggung jawab utama bisnis adalah meningkatkan keuntungan (Friedman, 2017). Namun, ditekankan pentingnya mengevaluasi respons perusahaan terhadap isu-isu sosial di luar manfaat instrumentalnya bagi

perusahaan dan pemegang saham, serta menyoroti dampaknya terhadap masyarakat dan penerima manfaat yang dituju (Margolis & Walsh, 2003).

Simbiosis pemangku kepentingan telah diidentifikasi sebagai model yang efektif untuk mencerminkan CSR, yang menekankan keterhubungan antara bisnis dan pemangku kepentingannya (Wang et al., 2020). Selain itu, penyelarasan CSR dengan kepentingan pemangku kepentingan sangat penting untuk memaksimalkan kepentingan mereka, sehingga menekankan pentingnya mengintegrasikan CSR ke dalam tujuan bisnis (Ayuso et al., 2012).

3. METODE PENELITIAN

PT PJB UP Brantas diharapkan secara konsisten memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat yang mendapat manfaat dari program CSR 2021 dan menerapkan program CSR berkelanjutan yang menghasilkan manfaat ekonomi, sosial, kesejahteraan, dan lingkungan bagi masyarakat tetangga. Untuk mengetahui progress kelompok, maka perlu di lihat sejauh mana program CSR telah secara efektif memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan berkelanjutan dapat ditentukan secara komprehensif. Adapun kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3.1. Waktu Dan Tempat

Kajian ini dilaksanakan pada bulan Juli – September 2022. Pengukuran dilaksanakan kepada PT PJB UP Brantas, Malang, Jawa Timur.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* dimana populasinya adalah seluruh masyarakat dan kelompok penerima program CSR PT PJB UP Brantas tahun 2021. Sample dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang mengetahui dan menerima program CSR PT PJB UP Brantas tahun 2021. Pengambilan data dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Terkait dengan adanya pandemi Covid 19, maka pengambilan data primer untuk progress kelompok dilakukan melalui *google form* dan *in-*

depth interview menggunakan telepon dan media online (zoom meeting, Google meet, WhatsApp call group) kepada masyarakat penerima program. Data sekunder diperoleh melalui jurnal nasional dan internasional, internet, buku atau data-data pada PT PJB UP Brantas.

3.3. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

3.3.1. *Compass Sustainability Index*

Untuk mengukur pengaruh atau dampak yang dirasakan masyarakat dari program CSR PT PJB digunakan alat ukur yaitu *Compass Sustainability Index*. Alat ukur ini dapat mengevaluasi atau menilai dampak dan kemajuan yang dirasakan dari program CSR melalui kerangka empat arah kompas yang berbeda, yaitu *East* (E), *South* (S), *West* (W), dan *North* (N). Keempat arah kompas ini diterjemahkan dalam aspek (*E*)conomy (ekonomi), (*S*)ociety (sosial kemasyarakatan), (*W*)ellbeing (kesejahteraan), dan (*N*)ature (lingkungan). Dengan demikian, pengaruh atau dampak dari program CSR akan dilihat dari aspek ekonomi, sosial, kesejahteraan, dan lingkungan masyarakat sekitar dan bagaimana tingkat keberlanjutannya.

Untuk menganalisis aspek-aspek ini, serangkaian indikator telah ditetapkan. Aspek ekonomi, misalnya, mencakup enam indikator yang berfungsi sebagai pengukuran untuk mengevaluasi dampak ekonomi dari program CSR. Demikian pula, aspek sosial terdiri dari tujuh indikator yang memungkinkan penilaian dampak program terhadap komunalitas sosial. Selain itu, aspek kesejahteraan terdiri dari tiga indikator yang berkontribusi pada evaluasi dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Terakhir, aspek lingkungan mencakup enam indikator yang memberikan wawasan tentang dampak program terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Masing-masing indikator ini memainkan peran penting dalam menentukan dampak keseluruhan dan keberlanjutan program CSR.

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dampak program CSR, responden diminta untuk melakukan penilaian diri. Penilaian diri ini bertujuan untuk mengukur dampak yang dirasakan dari perubahan program pada berbagai indikator dalam setiap aspek. Dengan meminta pendapat dan umpan balik dari mereka yang terkena dampak langsung oleh program, menjadi mungkin untuk mendapatkan wawasan berharga tentang efektivitas dan keberlanjutan program.

Tahapan yang dilakukan dalam menghitung nilai *Sustainability Index* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor setiap indikator

Untuk setiap indikator, responden diminta untuk memberikan skor antara 0 – 3

Skor 0 : Tidak ada dampak/perubahan dari program CSR yang diberikan

Skor 1 : Dampak/perubahan dari program CSR yang diberikan adalah rendah

Skor 2 : Dampak/perubahan dari program CSR yang diberikan adalah sedang

Skor 3 : Dampak/perubahan dari program CSR yang diberikan adalah tinggi

2. Menjumlahkan semua skor setiap indikator dan dijumlahkan per aspek

3. Menghitung bobot untuk setiap aspek karena jumlah indikator yang digunakan tidak sama untuk setiap aspek

Bobot untuk aspek ekonomi = 7/6

Bobot untuk aspek sosial = 7/7

Bobot untuk aspek kesejahteraan = 7/3

Bobot untuk aspek lingkungan = 7/6

4. Menghitung nilai Compass Sustainability Index

Skor tertinggi untuk setiap aspek adalah $3 \times 7 = 21$

Nilai Sustainability Index = $(\text{Total skor} \times \text{bobot untuk setiap aspek} / 21) \times 100$

<i>Compass Point</i>	<i>Sustainability Index (SI) Score</i>
<i>Economy</i>	A
<i>Society</i>	B
<i>Wellbeing</i>	C
<i>Nature</i>	D

Compass Sustainability Index Keseluruhan Rata-ratanya

Untuk melihat praktek CSV dari program CSR PT PJB maka akan dilakukan

analisis kualitatif dengan mengacu kepada 3 komponen dalam CSV yaitu Pemberdayaan, Kemitraan, dan Keberlanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran program CSR PT PJB UP Brantas

PT PJB UP Brantas berlokasi di Karangates No.271, Sumber Pucung, Karangates, Kec. Sumber Pucung, Malang, Jawa Timur. PLTA UP Brantas mempunyai dua unit pembangkit yang sudah beroperasi secara komersial yang membangkitkan energi listrik sebesar 2x 110 megawatt (MW) dan menjadi penyangga sistem kelistrikan di Jawa Timur. PT PJB UP Brantas mulai mengelola PLTA UP Brantas sejak 22 September 2017.

Menyadari pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, UP Brantas sangat berkomitmen untuk menerapkan berbagai inisiatif CSR yang secara langsung menguntungkan masyarakat setempat. Tujuan menyeluruh dari program CSR ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk dan melindungi lingkungan di sekitar pembangkit listrik. Selain itu, UP Brantas bertujuan untuk secara aktif berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pengembangan masyarakat yang berada di wilayah operasional perusahaan.

Dalam hal kategorisasi program, kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT PJB UP Brantas dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok utama, yaitu pemberdayaan, pengembangan kapasitas, infrastruktur, dan amal. Pada tahun 2021 saja, UP Brantas berhasil melaksanakan total 123 kegiatan CSR yang mengesankan. Program ini mencakup beragam jenis, termasuk kegiatan pemberdayaan seperti budidaya porang, produksi batik khas, dan inisiatif perbaikan ekonomi. Selain itu, UP Brantas berfokus pada upaya peningkatan kapasitas, yang mencakup program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, membangun bank sampah, melaksanakan program air, sanitasi, dan kebersihan (WASH), serta menyelenggarakan acara luar biasa untuk mengatasi kebutuhan dan tantangan khusus di masyarakat. Terakhir, UP Brantas juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam bentuk pengembangan infrastruktur dan upaya *charity*.

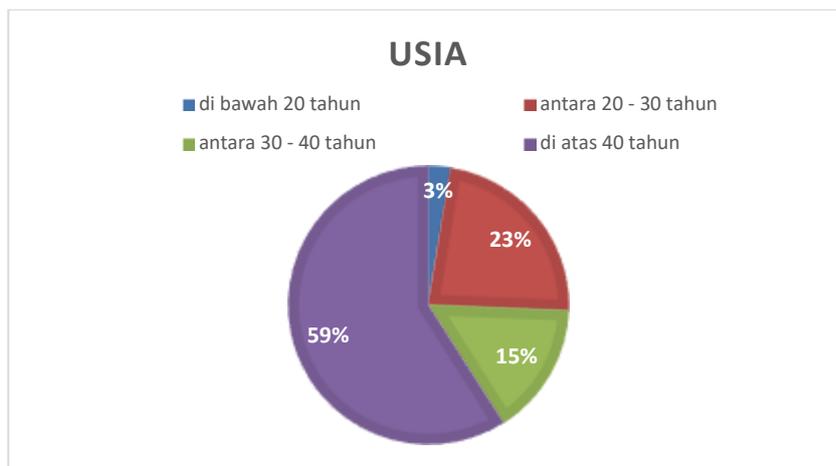
4.2. Karakteristik Responden PT PJB UP Brantas

Kegiatan survei progres melibatkan responden dari kelompok binaan dan masyarakat umum yang menerima program CSR PT PJB UP Brantas tahun 2021. Mereka diminta untuk memberikan informasi sesuai dengan kondisi yang disesuaikan dengan pertanyaan-

pertanyaan dalam kuesioner. Hasil survei digunakan untuk mengetahui progres penerima program dan evaluasi program CSR PT PJB UP Brantas.

Pengisian kuesioner survey program CSR 2021 didominasi oleh kelompok masyarakat penerima program CSR Batik Sengguruh sebanyak 12 orang (31%). Selanjutnya kelompok Batik Jagadjowo sebanyak 10 orang (26%), kelompok Gapoktan Sarwoasih rumah edukasi porang sebanyak 7 orang (18%), kelompok Gapoktan Mekartani pengolahan kopi sebanyak 7 orang (18%), serta program CSR lainnya sebanyak 3 orang (9%).

Bila dilihat berdasarkan sebaran usia responden penerima program CSR PT PJB UP Brantas tahun 2021 didominasi usia di atas 40 tahun sebanyak 23 orang (59%). Di sisi lain, responden dengan usia produktif cukup banyak yaitu usia antara 20 – 30 tahun sebanyak 9 orang (23%) dan usia antara 30 – 40 tahun sebanyak 6 orang (15%). Terdapat 1 responden dengan usia dibawah 20 tahun (3%). Proporsi jumlah responden berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar berikut.

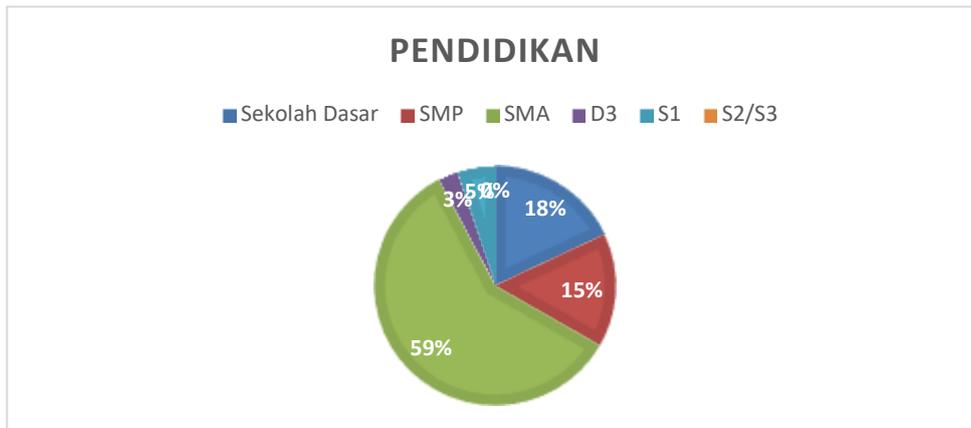


Gambar 2 Karakteristik responden berdasarkan usia (PT PJB UP Brantas)

Penerima program CSR PT PJB UP Brantas pada tahun 2021 mempunyai karakteristik pekerjaan yang beragam, seperti ibu rumah tangga, wiraswasta, guru, karyawan swasta, petani, dan pengrajin batik. Program CSR PT PJB UP Brantas terus berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengembangkan sumber daya dan kompetensi yang ada di masyarakat atau kelompok.

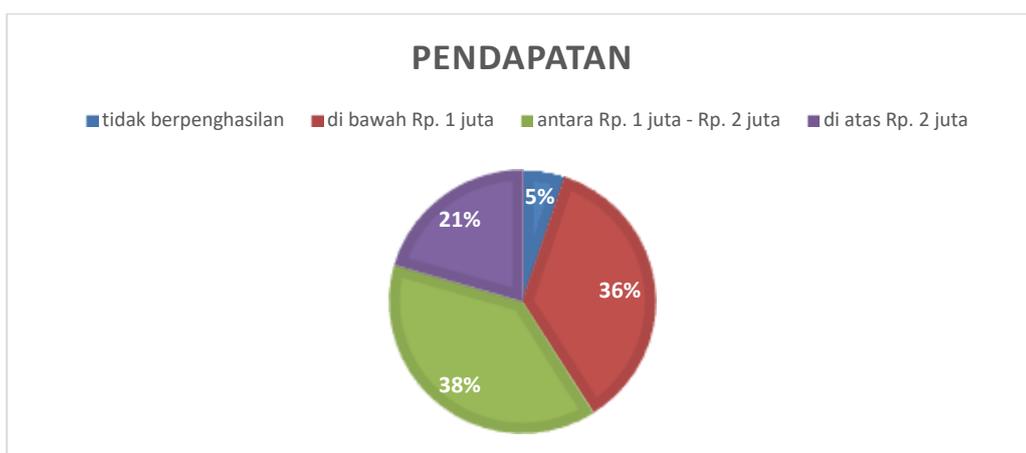
Berdasarkan tingkat pendidikannya, responden penerima program CSR PT PJB UP Brantas pada tahun 2021, mayoritas mempunyai latar belakang Pendidikan setaraf SMA (59%). Sebanyak 18% dari masyarakat penerima program merupakan lulusan SD dan 15% merupakan lulusan SMP. Mereka yang melanjutkan di bangku perkuliahan sebagai lulusan

D3 sebanyak 3% dan S1 5%. Proporsi jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan (PT PJB UP Brantas)

Tingkat pendapatan per bulan yang dimiliki oleh masyarakat penerima program CSR tahun 2021 cukup beragam. Secara umum masyarakat penerima program memiliki pendapatan bulanan antara Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000 sebesar 38%. Selanjutnya, responden dengan pendapatan bulanan bulanan di bawah Rp. 1.000.000 tercatat sebesar 36%. Sedangkan mereka yang memiliki pendapatan bulanan di atas Rp. 2.000.000 mencapai 21%. Keberadaan program CSR dari PT PJB UP Brantas tentunya memberikan dampak besar pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Di sisi lain terdapat 5% yang menyatakan tidak memiliki penghasilan pribadi dikarenakan pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga.



Gambar 4 Karakteristik responden berdasarkan jumlah pendapatan (PT PJB UP Brantas)

4.3. Progres Kelompok PT PJB UP BRANTAS

Dampak program CSR UP Brantas dinilai dengan *Compass Sustainability Index*. *Sustainability Index (SI)* meliputi empat indikator yaitu *economy* (ekonomi), *society* (sosial), *wellbeing* (kesejahteraan), dan *nature* (lingkungan). Pengukuran dampak dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh kelompok dan wawancara dengan pengurus kelompok. Responden kelompok ada 3 yaitu [1] Kelompok Batik Sengguruh, [2] Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sarwo Asih, dan [3] GAPOKTAN Mekar Tani. Berikut adalah profil responden kelompok.

Tabel 1 Profil Kelompok

No	Nama Kelompok	Bidang Usaha	Berdiri	Jumlah Anggota	Alamat
1	Batik Sengguruh	Fashion	Februari 2017	14	Jl Gondomono Kapanjen Kabupaten Malang
2	Gapoktan Sarwo Asih	Pertanian terintegrasi	Februari 2016	106	desa kepel rt 4 rw 1 kecamatan kare kabupaten madiun
3	Gapoktan Mekar Tani	Pertanian & pemberdayaan perempuan	2008	20	rekesan jambuwer rt 40 rw11 kecamatan kromengan kab malang

Sumber : wawancara kelompok

Kelompok batik Sengguruh menerima sejumlah program CSR pada tahun 2021, termasuk pelatihan motivasi dan kewirausahaan, pengadaan canting cap, pelatihan tentang turunan batik, dan pengadaan kulit untuk tas sebagai produk turunan batik. GAPOKTAN Sarwo Asih menerima bantuan untuk renovasi rumah pendidikan Porang pada tahun 2021, yang mencakup penambahan plafond. Sementara itu, GAPOKTAN Mekar Tani menerima bantuan berupa peralatan untuk kedai GAPOKTAN Mekar Tani.

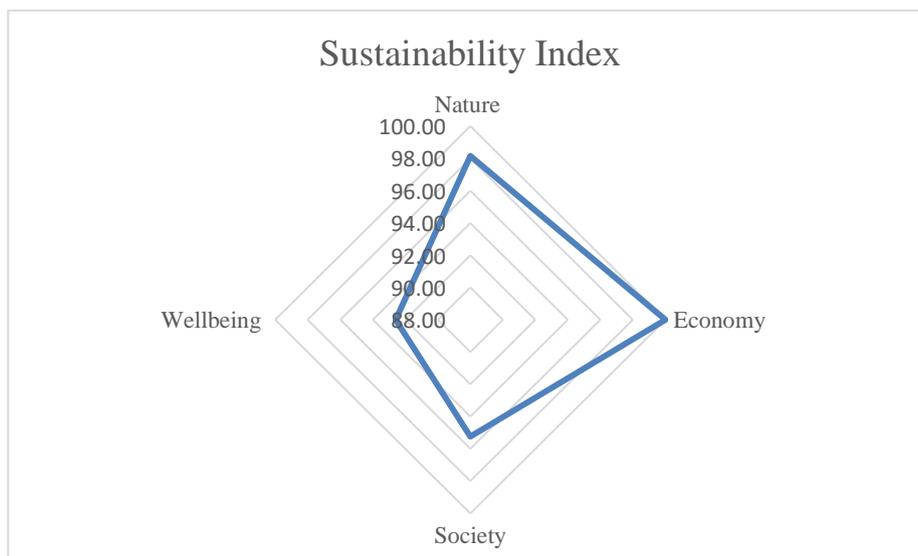
Program-program CSR UP Brantas dinilai mengalami banyak kemajuan dan dampak positif bagi kemajuan kelompok penerima program. Hasil penilaian dengan *Sustainable Index (SI)* menunjukkan hasil sebagai berikut: nilai total SI untuk keseluruhan indikator

adalah 96,49%, dengan nilai dampak tertinggi pada aspek ekonomi yaitu 100 %, berikutnya lingkungan 98,15%, sosial 95,24% dan terendah aspek kesejahteraan 92,59 %.

Tabel 2 Nilai Sustainability Index (SI) PT PJB UP Brantas Tahun 2021

Indikator	Nilai SI
Nature	98,15
Economy	100
Society	95,24
Wellbeing	92,59
Total indeks	96,49%

Sumber : Diolah dari hasil survei



Gambar 5 Dampak program CSR (PT PJB UP Brantas) 2021

Dampak ekonomi mempunyai nilai terbesar yaitu 100 %. Kelompok penerima program menilai bahwa program CSR yang diberikan telah membawa dampak cukup signifikan pada dampak ekonomi yaitu pendapatan kelompok, pemanfaatan dan pengolahan sumber daya, ide yang tercipta, teknologi yang digunakan, peningkatan pelayanan, dan penciptaan lapang kerja. Berikutnya adalah dampak lingkungan, dengan adanya kenaikan aspek ekonomi maka secara keseluruhan usaha yang dilakukan oleh kelompok yang berorientasi pada aspek hijau secara otomatis akan meningkatkan aspek lingkungan yaitu meningkatnya kepedulian lingkungan, usaha pengurangan limbah, penggunaan sumberdaya keseimbangan ekosistem, konservasi lingkungan serta kelestarian lingkungan,

hal ini terlihat dari ditambahnya penanaman produk porang, peningkatan pupuk dari limbah yang mana hal tersebut memiliki dampak positif pada lingkungan. Setelah terjadi peningkatan ekonomi dan lingkungan, aspek sosial semakin meningkat karena pertemuan-pertemuan anggota kelompok rutin diadakan. Dan yang terakhir dari segi kesejahteraan sudah menunjukkan peningkatan hal ini ditandai dengan bertambahnya asset-aset anggota dari motor hingga mobil.

Tabel 3 Progres dan dampak program pada kelompok

No	Nama Kelompok	Gambaran progres dan dampak
1	Batik Sengguruh	Batik Sengguruh bergerak di bidang fashion khususnya batik pewarna alam, pada tahun 2021 bantuan yang diberikan berupa pelatihan untuk peningkatan soft skill dan hard skill seperti pelatihan motivasi, serta inovasi perbaikan memuat produk turunan batik dan batik kombinasi kulit. Dampak terbesar pada aspek ekonomi dan sosial, karena dengan adanya inovasi terjadi peningkatan omset kelompok dari awalnya pada tahun 2020 berkisar Rp 3 juta sd 10 juta meningkat menjadi Rp 50 juta hingga Rp 100juta. Penggunaan sumberdaya baru yaitu kulit sapi/domba, dan dengan adanya pelatihan motivasi menumbuhkan kreativitas yang memunculkan inovasi, setrta dengan adanya teknologi baru canting cap motif batik semakin bervariasi, order meningkat bahkan manambah dua anggota baru. Dari aspek sosial dan masyarakat sekitar, saat ini lebih sering diadakan pertemuan sehingga keakraban makin kental sehingga dampak sosial meningkat.
2	Gapoktan Sarwo asih	Gapoktan Sarwo Asih bergerak di bidang pertanian khususnya edukasi budidaya porang, pada tahun 2021 memperoleh bantuan berupa dana untuk renovasi rumah edukasi porang. Dampak terbesar pada semua aspek, pada aspek ekonomi meningkatkan 70%, bisa memanfaatkan sumberdaya mengolah limbah menjadi pupuk, ide yang tercipta meningkat, penambahan anggota baru petani milenial, pada aspek sosial keakraban makin tinggi, pertemuan dilakukan, dan dari segi kesejahteraan terjadi peningkatan taraf hidup dari yang tidak memiliki kendaraan hingga memiliki kendaraan.

No	Nama Kelompok	Gambaran progres dan dampak
3	Gapoktan Mekar Tani	<p>Gapoktan Mekartani berfokus pada bidang pertanian yaitu budidaya kopi merah, pada tahun 2021 memperoleh bantuan berupa peralatan untuk kedai kopi yang dibangun sejak dua tahun lalu. Dari keempat aspek, sustainability, ekonomi dan lingkungan memiliki nilai terbesar diikuti oleh aspek kesejahteraan dan sosial. Pada aspek ekonomi terlihat dari peningkatan pendapatan bagi hasil kelompok dari Rp 500 ribu menjadi Rp 750 ribu per orang. Terjadi pemanfaatan sumberdaya dengan penambahan teknologi berupa alat roasting. Pada aspek lingkungan kelestarian, ekosistem, konservasi lahan, seiring dengan peningkatan budidaya kopi merah sehingga banyak tanaman kopi di daerah tersebut.</p>

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. KESIMPULAN

Menganalisis dampak program CSR PT PJB terhadap dimensi ekonomi, lingkungan, sosial dan kesejahteraan pada kelompok penerima program CSR PT PJB UP Brantas hasilnya menunjukkan bahwa nilai total sustainability Index (SI) untuk keseluruhan indikator adalah 96,49%, dengan nilai dampak tertinggi pada aspek ekonomi yaitu 100%, berikutnya lingkungan 98,15%, sosial 95,24% dan aspek kesejahteraan 92,59%.

5.2. REKOMENDASI

1. Pengembangan program-program CSR yang mempunyai dampak secara luas terhadap aspek keberlanjutan, lingkungan, sosial, kesejahteraan dan ekonomi yang implementasinya proporsional untuk setiap wilayah desa binaan.
2. Penyusunan roadmap bagi setiap kelompok penerima program CSR yang disertai dengan timeline dan level prioritas pada setiap tahapan rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang hingga exit program.
3. Penyediaan desain program pelatihan (*capacity building*) yang kontinu dan berkelanjutan agar kelompok binaan dapat segera memiliki peningkatan *skills* secara menyeluruh.
4. Adanya sinergi antar kelompok binaan, seperti kelompok binaan Batik Sengguruh menerima limbah kopi dari Gapoktan Mekar tani yang nantinya menjadi bahan baku batik.

